

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak bisa dipisahkan dari kinerja auditor. Seperti yang didefinisikan oleh Fritz Heider pencipta teori tersebut, teori atribusi berusaha menjelaskan perilaku manusia. Proses di mana mengidentifikasi suatu alasan di balik perilaku seseorang dan motivasinya berdasarkan teori atribusi. Teori ini menentukan bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri dan menetapkan apakah penyebabnya adalah elemen internal atau eksternal menurut Luthan (2005) dalam Dimas Aditiya Pratama (2020). Atribusi disposisional dan situasional adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan alasan perilaku dalam persepsi sosial. Atribusi situasional berkaitan dengan lingkungan yang memengaruhi perilaku, sedangkan atribusi disposisi mengacu pada sesuatu yang berada dalam diri seseorang. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilakunya sendiri maupun perilaku orang lain. Faktor-faktor ini dapat bersifat internal seperti (sifat dan karakter seseorang) atau eksternal seperti (keadaan tertentu).

Variabel internal adalah hal-hal tentang seseorang yang ada pada dirinya, seperti karakter, kemampuan, motivasi, dan lain-lain. Biasanya seseorang masih memiliki pengaruh terhadap aspek-aspek internal tersebut. Tingkah laku seseorang

dapat dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal di samping keduanya. Sebagian besar pengaruh eksternal berasal dari lingkungan sekitar seseorang, seperti keadaan sosial, norma budaya, perspektif masyarakat, tingkat kesulitan tugas, tekanan dari lingkungan dan pekerjaan. Jika elemen internal berbeda dari penyebab eksternal tetapi masih tunduk pada kontrol. Ini mungkin dianggap sebagai masalah eksternal yang berada di luar kendali seseorang.

Auditor yang diyakini mampu ialah auditor yang memiliki pengalaman banyak dibandingkan dengan auditor yang minim pengalaman. Dengan pengalaman yang cukup, auditor lebih berhati-hati, bertanggung jawab, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas audit. Etika auditor mencakup karakteristik internal auditor dan tanggung jawab audit, termasuk kode etik profesi auditor. Jika auditor memperhatikan etika, maka ia mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat, rekan sejawatnya, pelanggan, dan sebagainya.

2.2 Audit

2.2.1 Pengertian Audit

Ilmu audit digunakan untuk mengevaluasi pengendalian internal, yang mencoba menawarkan perlindungan dan pengamanan untuk menemukan contoh penipuan dan kesalahan lainnya. Proses audit sangat penting untuk bisnis karena memungkinkan akuntan publik untuk menyatakan perihal kepatutan atau kewajaran dalam standar yang berlaku. Definisi audit berikut diberikan agar kita dapat sepenuhnya memahaminya, menurut pandangan para profesional akuntansi tertentu.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Hia (2020) Auditing merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi akuntansi untuk mengonfirmasi dan mendokumentasikan kesesuaian informasi tersebut dengan standar yang ditentukan. Audit dapat didefinisikan sebagai prosedur pemeriksaan yang melibatkan evaluasi rutin dan sistematis atas laporan keuangan, pengendalian internal, dan catatan perusahaan. Tujuan audit adalah untuk mengevaluasi kewajaran laporan keuangan serta memberikan opini atas data yang dikumpulkan dan diselesaikan oleh pihak independen yang memenuhi syarat. Mengetahui beberapa definisi yang digunakan oleh banyak ahli, bahwa audit adalah metode sistematis yang digunakan untuk menilai laporan keuangan pendukung atau peristiwa ekonomi dan memperbaikinya menggunakan laporan keuangan yang telah diberikan.

2.2.2 Audit Internal

Audit internal menurut Felicio (2022) adalah alat yang sangat berguna dan serbaguna untuk manajemen yang memungkinkan akurat gambar organisasi yang akan dinilai dan mengambil tindakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Penguji melakukannya upaya jaminan dan konsultasi, yang tidak memihak dan tidak memihak dan dimaksudkan untuk meningkatkan operasi organisasi. Fungsi evaluasi yang muncul secara spontan dalam perusahaan untuk menguji dan menilai operasi sebagai jenis layanan kepada organisasi perusahaan adalah definisi lain dari audit internal. Audit internal melakukan operasi penilaian independen di suatu perusahaan untuk memeriksa keuangan, akuntansi, dan proses operasional lainnya sebagai dasar untuk menawarkan layanan manajemen.

2.2.3 Fungsi & Tujuan Audit Internal

Menurut penelitian yang dilakukan Pratama (2020) beberapa fungsi audit internal berikut ini:

1. Fungsi audit internal melihat dan mengevaluasi pengendalian internal serta efektivitas bagaimana kegiatan organisasi dilakukan. Oleh karena itu, fungsi audit internal merupakan salah satu jenis pengendalian karena bertugas mengukur dan mengevaluasi efisiensi komponen-komponen internal lainnya.
2. Fungsi audit internal adalah penilaian yang dilakukan di perusahaan dan melibatkan pemeriksaan keuangan, akuntansi, dan operasi lainnya untuk membantu manajemen dalam menjalankan tugasnya. Auditor internal menawarkan layanan ini dengan menawarkan analisis, saran evaluasi, dan komentar penting tentang operasi manajemen.

Tujuan dilakukan audit internal adalah untuk mendukung anggota tim dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Auditor internal akan menawarkan berbagai analisis, penilaian, dan saran. Instruksi dan data yang berkaitan dengan aktivitas yang sedang diselidiki. Bagian dari pemeriksaan objektif adalah penciptaan pengawasan yang terjangkau dan efisien.

2.2.4 Proses Audit Internal

Menurut penelitian yang dilakukan Pratama (2020) Proses dapat dianggap sebagai aktivitas yang mengubah keluaran yang dapat digunakan dengan nilai tambah (masukan) menjadi suatu hasil. Prosedur audit juga dapat dilihat sebagai suatu kegiatan. mengumpulkan dan menganalisis bukti untuk mempercayai

(meyakinkan) pemakainya tentang laporan yang dibuat. Selain itu, proses audit internal generik meliputi berikut ini:

1. Membuat penugasan audit

Tindakan utama pada tahap ini adalah memperoleh tujuan audit awal atau perkiraan serta informasi umum audit yang diperiksa untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu dipertimbangkan dalam tahap audit awal. Koordinasi rencana kontrak dan pengembangan program inspeksi pra-inspeksi merupakan bagian dari keseluruhan persiapan kontrak.

2. Audit Terdahulu

Pada titik ini, pengawas bersedia membantu pelaksanaan ujian dan memberikan penjelasan lebih detail mengenai ujian tersebut. Kumpulkan data awal, lakukan beberapa tinjauan dengan mempertimbangkan tujuan audit kuantitatif, dan ikuti tinjauan langkah demi langkah terhadap program audit sebelumnya. Hasil pengumpulan bukti dasar akan digunakan dalam peninjauan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu ditangani sebelum metode peninjauan tambahan ditetapkan.

3. Pelaksanaan Pengujian

Untuk memperkuat atau menambah ciri-ciri yang terkait, pemeriksaan ekstensif dilakukan pada tahap ini, dengan pengumpulan lebih banyak data dan analisis yang lebih dalam. Dikenal sebagai pemeriksaan tindak lanjut, pengujian ekstensi, atau laporan hasil, pengujian ini merupakan aktivitas implementasi yang menangani masalah yang diidentifikasi selama audit sebelumnya.

4. Penyelesaian Penugasan Audit

Ketika penugasan selesai, auditor menemukan semua masalah kemudian menyerahkannya kepada audit untuk ditinjau, dikembangkan, dan umpan balik atas masalah yang ditemukan dan penerapan saran tersebut. Merupakan kebiasaan untuk melakukan konfirmasi dengan pihak audit selama forum pertemuan terakhir atau konferensi penutup.

5. Pelaporan dan Penulisan

a. Reporting, merangkum hasil audit ke dalam laporan sering kali dilakukan leader audit dan kemudian disetujui oleh supervisor atau ditandatangani oleh manajer proyek audit.. Setelah laporan diterima, laporan tersebut akan direplikasi berdasarkan permintaan dan dikirim ke penerima yang berwenang.

b. Penulisan hasil laporan audit menyoroti berbagai permasalahan dan memberikan rekomendasi yang sebaiknya diterapkan oleh manajemen atau pihak terkait. Auditor melakukan pemantauan dan evaluasi untuk mencapai hasil yang bermanfaat dalam pelayanan dan kesejahteraan masyarakat.

2.3 Kualitas Audit

2.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Mohassel, Dkk. (2022) Pentingnya "kualitas" telah meningkat di setiap aspek, terutama di bidang audit dan akuntansi; karena kualitas yang diakui manusia sebagai senjata untuk bertarung di dunia yang kompetitif dan mendapatkan keuntungan dengan meningkatkan kualitas. Karena

auditor sendiri menganggap kualitas audit sebagai norma profesional, jika mereka bisa mengurangi rasa tidak puas klien dan mencegah kerusakan reputasi, mereka akan dapat mempertahankan independensinya.

Kualitas diartikan sebagai kebaikan (pengukuran) suatu objek kecepatan; tingkat atau kecerdasan dan sebagainya. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Definisi kualitas audit ialah mendokumentasikan bukti secara obyektif terkait klaim mengenai aktivitas atau peristiwa ekonomi dengan tujuan mengevaluasi tingkat konsistensi antar klaim berdasarkan kriteria tertentu dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang berpotensi berminat dengan cara sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi.

2.3.2 Kompetensi

Penelitian yang dilakukan oleh Mappamadeng (2020) berpendapat bahwa kompetensi merupakan suatu atribut yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan pada tugas di tempat bekerja. Hal ini juga didukung agar auditor memiliki keterampilan dan pengetahuan terhadap persyaratan tugas yang ditetapkan. Saat menjalankan tugas auditor harus memiliki pengetahuan teknis dan pengalaman yang terdiri dari satu orang atau lebih. Pernyataan ini berlaku untuk semua perusahaan inspeksi yang mempekerjakan pemeriksa yang memiliki pengalaman serta keahlian yang diperlukan. Untuk membantu pemeriksa organisasi menjaga pemeriksa dengan kompetensi yang memadai, pemeriksaan organisasi harus memiliki proses perekrutan, penunjukan, pengembangan berkelanjutan, dan tinjauan audit.

2.4 Kecerdasan Intelektual

Dalam Penelitian yang dilakukan Pratama (2020) Salah satu indikator kecerdasan adalah kecerdasan intelektual. Manusia adalah satu-satunya spesies yang dapat berpikir secara logis dan rasional. Sekitar 80% kecerdasan diwarisi dari orang tua, 20% sisanya dikembangkan antara usia 0 sampai 2 tahun.

Kecerdasan intelektual sebagai kemampuan bernalar memanfaatkan proses metakognitif, belajar dari pengalaman, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kapasitas yang diperlukan untuk proses mental seperti penalaran, pemecahan masalah, dan pemikiran dikenal sebagai kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual ditunjukkan oleh kemampuan untuk mengatur pemikiran seseorang sedemikian rupa sehingga membuatnya berfungsi lebih produktif.

2.5 Kecerdasan Emosional

Dalam Penelitian yang dilakukan Hia (2020) Kemampuan untuk menerima, mengevaluasi, mengatur, dan mengendalikan emosi diri sendiri maupun orang di sekitarnya dikenal sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional akan dikembangkan dan dilatih oleh auditor selama ia dapat menjalankan tugasnya sebagai auditor.

Sebaliknya, orang dengan emosi yang paling tertekan akan lebih diapresiasi, Karena itu, penelitian mengklaim bahwa 20% kesuksesan dalam hidup ditentukan oleh bakat intelektual dan non-intelektual, dan 80% kesuksesan dalam hidup ditentukan oleh kemampuan untuk menangani emosi, untuk mengembangkan kecerdasan emosional juga memerlukan pembelajaran untuk menerima, mengenali, dan bertindak dengan benar ketika sedang ber kondisi emosi.

2.6 Kecerdasan Spiritual

Dalam Penelitian yang dilakukan Hia (2020) Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengenali dan mengatasi masalah tujuan hidup, nilai-nilai hidup serta kebutuhan diri. Ini adalah kapasitas yang menempatkan tindakan bagi seseorang dalam kerangka yang lebih besar dan lebih lengkap, serta kapasitas untuk menghargai hidup sendiri lebih tinggi daripada kehidupan orang lain. Bahkan dalam menghadapi kesulitan atau kesusahan, seseorang dapat menemukan tujuan hidup melalui kerja keras, penelitian, dan pertanyaan. Dasar untuk pengoperasian IQ dan EQ yang efisien adalah kecerdasan spiritual dimana tingkat kecerdasan tertinggi yang memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi sifat baik dalam diri sendiri maupun orang lain.

Di satu sisi, auditor adalah penyedia jasa dengan kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan kliennya. Namun auditor juga harus bebas dari pengaruh luar karena merupakan pihak tersendiri. Auditor dapat menggunakan kecerdasan emosional dan kesadaran spiritual untuk meningkatkan kesadaran moralnya dan menyelesaikan masalah internal yang dapat mengganggu penilaian audit.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil
1	Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Menekankan Peran Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi	Badewin, dkk (2023)	Y= Kinerja Auditor, X1= Kecerdasan Intelektual, X2= Kecerdasan Emosional, X3= Role Stress	1. Kecerdasan Intelektual Mempengaruhi Kinerja Auditor. 2. Kecerdasan Emosional Tidak Mempengaruhi Kinerja Auditor. 3. Role Stress Tidak Mempengaruhi Kinerja Auditor.
2	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit	M. Dimas Saputra, dkk (2021)	Y= Kualitas Audit, X1= Kecerdasan Emosional, X2= Kecerdasan Intelektual, X3= Kecerdasan Spiritual, X4= Etika Profesi	1. Kecerdasan Emosional Mempengaruhi Kualitas Audit. 2. Kecerdasan Intelektual Mempengaruhi Kualitas Audit. 3. Kecerdasan Spiritual Mempengaruhi Kualitas Audit. 4. Etika Profesi Mempengaruhi Kualitas Audit.

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil
3	Pengaruh Analisis Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Auditor Terhadap Kualitas Audit	Sawato Epa Prans Hia. (2020)	Y= Kualitas Audit, X1= Kecerdasan Intelektual, X2= Kecerdasan Emosional, X3= Kecerdasan Spiritual	1. Kecerdasan Intelektual Mempengaruhi Kualitas Audit. 2. Kecerdasan Emosional Mempengaruhi Kualitas Audit. 3. Kecerdasan Spritual Mempengaruhi Kualitas Audit.
4	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan	Dhiona Ayu & Eka Nisatul (2021)	Y= Kinerja Auditor, X1= Kecerdasan Emosional, X2= Kecerdasan Spiritual	1. Kecerdasan Emosional Mempengaruhi Kualitas Audit. 2. Kecerdasan Spiritual Mempengaruhi Kualitas Audit.
5	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening	Aliyah Rahmawati. (2022)	Y= Kinerja Karyawan, X1= Kecerdasan Intelektual, X2= Kecerdasan Emosional, X3= Kecerdasan Spiritual, Z=Kepuasan Kerja	1. Kecerdasan Intelektual Tidak Mempengaruhi Kinerja Melalui Kepuasan Kerja. 2. Kecerdasan Emosional Mempengaruhi Kinerja Melalui Kepuasan Kerja. 3. Kecerdasan Spiritual Tidak Mempengaruhi Kinerja Melalui Kepuasan Kerja.

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil
6	Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan	Sri Langgeng Ratnasari, dkk (2020)	Y= Kinerja Karyawan, X1= Kecerdasan Intelektual, X2= Kecerdasan Emosional, X3= Kecerdasan Spiritual, X4= Kecerdasan Linguistik	1. Kecerdasan Intelektual Mempengaruhi Kualitas Audit. 2. Kecerdasan Emosional Mempengaruhi Kualitas Audit. 3. Kecerdasan Spiritual Tidak Mempengaruhi Kualitas Audit. 4. Kecerdasan Linguistik Mempengaruhi Kualitas Audit.
7	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan	Dimas Aditiya Pratama. (2020)	Y= Kualitas Audit, X1= Kecerdasan Emosional, X2= Kecerdasan Intelektual, X3= Kecerdasan Spiritual	1. Kecerdasan Emosional Tidak Mempengaruhi Kualitas Audit. 2. Kecerdasan Intelektual Mempengaruhi Kualitas Audit. 3. Kecerdasan Spiritual Mempengaruhi Kualitas Audit.
8	Leadership Style, Knowledge Sharing And Audit Quality	Ali Hassanzadeh, dkk (2022)	Y= Audit Quality, X1 = Transformational Leadership	1. Through knowledge sharing, transformational and servant leadership styles significantly influence audit quality.
9	Pentingnya Pengelolaan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Seorang Auditor	Dea Endraning, dkk (2021)	Y= Kinerja Auditor, X1= Kecerdasan Emosional	1. Kecerdasan Emosional Mempengaruhi Kinerja Auditor

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil
10	The Determinants Of Internal Audit Quality	Antonio Samagaio And Teresa Felicio. (2022)	Y= Audit Quality, X1= Time pressure	1. Time Pressure Positively Affect Reduced Audit Quality Practices
11	Auditor Type As Moderating Of The Determinants Of Intellectual Capital Disclosure	Ichsan Kurniawan, dkk (2021)	Y= Intelektual Capital, X1= Ukuran Perusahaan, X2= Leverage, Z= Kinerja Auditor	1. Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Modal Intelektual. 2. Leverage Tidak Mempengaruhi Modal Intelektual. 3. Kinerja Auditor Tidak Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Modal Intelektual. 4. Kinerja Auditor Tidak Memoderasi Leverage Terhadap Modal Intelektual
12	The Role Of Emotional Intelligence And Personality On The Overall Internal Control Effectiveness: Applied On Internal Audit Team Member's Behavior In Lebanese Companies	Manale Abdo, dkk (2021)	Y= Auditor Performance, X1= Emotional Intelligence, X2= Effectiveness of internal control	1. Auditor performance is influenced by emotional intelligence. 2. Auditor Performance Is Affected by Internal Control Effectiveness.
13	Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Auditor Sebagai Pemoderasi	Faizah Nur Oktaviana, dkk (2020)	Y= Kualitas Audit, X1= Kecerdasan Intelektual, Z= Independensi	1. Kecerdasan Intelektual Mempengaruhi Kualitas Audit. 2. Independensi Berpengaruh Positif Untuk Memoderasi Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit.

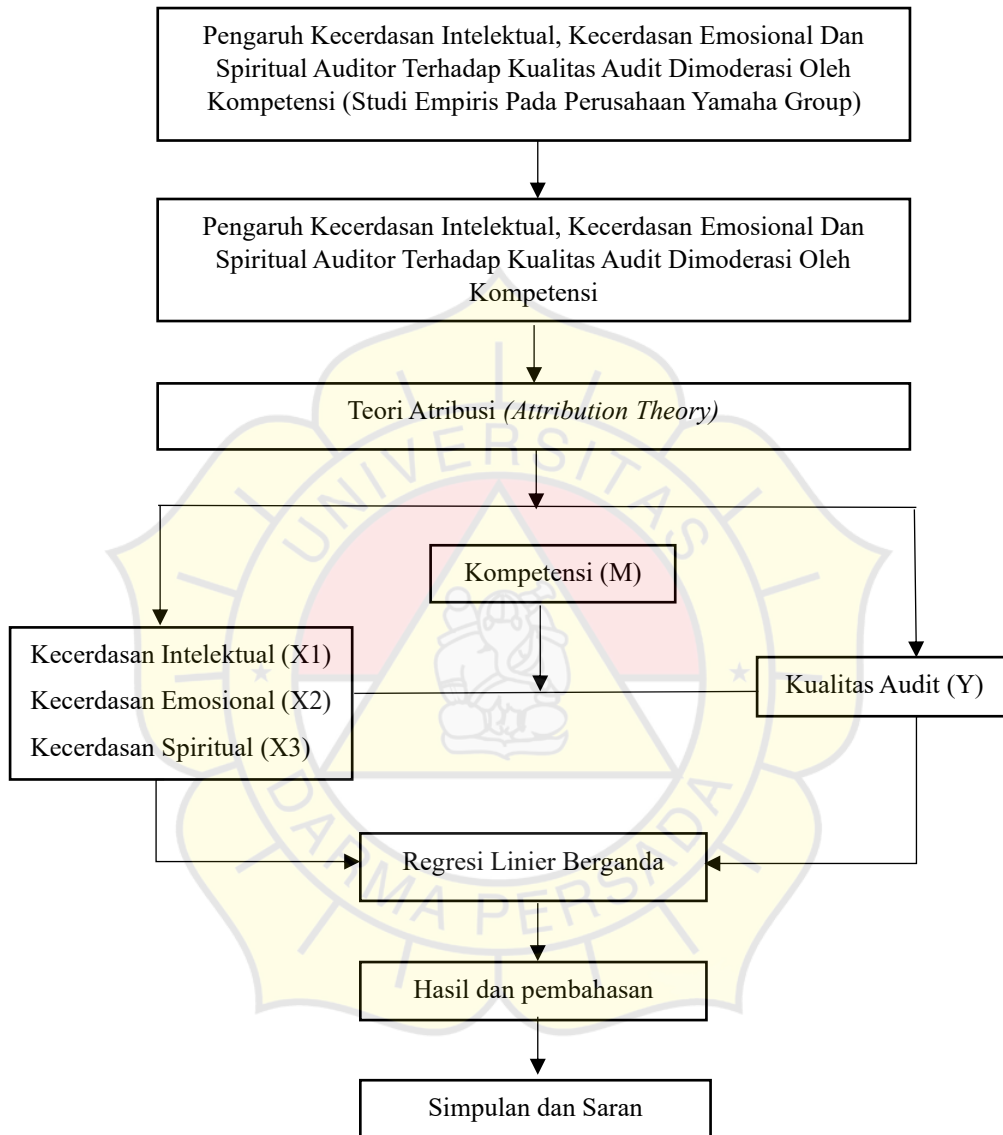
No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil
14	Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit	Surna Lastri & Agus Susanto. (2019)	Y= Kualitas Audit, X1= Kecerdasan Intelektual, X2= Kecerdasan Spiritual	1. Kecerdasan Intelektual Mempengaruhi Kualitas Audit. 2. Kecerdasan Spiritual Mempengaruhi Kualitas Audit
15	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit	Andi Anugrah Mappamadeng (2020)	Y= Kualitas Audit, X1= Kompetensi, X2= Independensi	1. Kompetensi Mempengaruhi Kualitas Audit. 2. Independensi Mempengaruhi Kualitas Audit
16	Auditing In Times Of Social Distancing: The Effect Of Covid-19 On Auditing Quality	Khaldoon Albitar, dkk (2020)	Y= Audit Quality, X1= Covid-19's effects	1. Covid-19's effects may have a significant impact on audit fees, human capital, procedures, personnel salaries, and audit effort, all of which may have a negative effect on audit quality.
17	Factors Affecting Shari'ah Audit Quality In Islamic Banking Institutions Of Pakistan: A Theoretical Framework	Abdul Rashid, dkk (2020)	Y= Audit Quality, X1= Competency, X2= Compliance	1. The caliber of Shari'ah audits is positively impacted by competence. 2. Shari'ah audit quality is positively impacted by compliance.

Sumber: Data primer diolah peneliti

2.8 Kerangka Pemikiran

Tabel 2.2

Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah oleh peneliti

Kerangka konseptual yang dikenal sebagai Kerangka Pemikiran berfungsi sebagai dasar untuk semua penelitian sebelumnya dan menggambarkan bagaimana teori dan unsur-unsur yang dianggap relevan berhubungan satu sama lain. Auditor internal harus melakukan tugasnya dengan tepat dan akurat agar pemeriksaan yang

dihasilkannya akurat, berkualitas, dan dapat diandalkan. Untuk melakukan pekerjaan mereka, auditor harus mematuhi hukum, standar etika, dan norma perilaku. Untuk meningkatkan kualitas audit, beberapa variabel harus diperhatikan, seperti kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Jika auditor menggunakan kecerdasan dengan baik, maka audit akan diselesaikan secara tepat.

2.9 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit

Pemeriksa harus memiliki kapasitas intelektual untuk menjalankan tugas profesional yang ditugaskan. Pekerjaan ini memerlukan pemikiran analitis yang kuat serta penerapan proses berpikir rasional terhadap tantangan yang mungkin timbul dalam misi yang ditugaskan. Bakat seseorang untuk mengatasi masalah yang melibatkan kemampuan unik, matematika, dan keterampilan bahasa meningkat seiring dengan meningkatnya Kecerdasan Intelektual.

Menurut Penelitian M Dimas Saputra, Dkk (2021), kecerdasan intelektual mempengaruhi kualitas audit.

H1: Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Auditor harus mampu memotivasi dirinya dalam melakukan tugas audit, misalnya auditor dalam keadaan tidak stabil mentalnya, perasaan cemas menyebabkan stres dan menghalangi pemikiran, empati, dan doa. Karena tanpa kecerdasan emosional seseorang tidak akan dapat mendayagunakan bakat kognitifnya secara maksimal, kecerdasan

emosional berdampak pada kualitas audit. Akan lebih mudah bagi seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan jika mereka memiliki tingkat dorongan, pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial yang tinggi. Membantu melacak informasi dan bukti audit. Emosi yang terkendali membantu auditor berpikir jernih saat menyelesaikan audit, yang menghasilkan audit berkualitas tinggi.

Menurut penelitian oleh Dhiona Ayu Nani & Eka Nisatul Mukaroh (2021) menegaskan bahwa kecerdasan emosional baik akan menghasilkan audit yang baik.

H2: Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit

Auditor selalu mengatakan kebenaran tentang hasil auditnya. Sikapnya yang jujur dalam menjalankan tugasnya membuat beliau dapat menjaga kualitas auditnya dan apabila auditor mempunyai tingkat kemampuan spiritual yang tinggi tidak akan melakukan kesalahan yang terjadi dimasa lalu. Kecerdasan jiwa atau kecerdasan spiritual, membantu perkembangan keseluruhan seseorang dengan membuka peluang penerapan prinsip-prinsip moral. Ciri-ciri utama Kecerdasan Spiritual ini terlihat ketika seseorang menggunakan kesadarannya untuk menerapkan nilai dan makna pada pengalamannya.

Menurut penelitian Surna Lastri & Agus Susanto (2019) kecerdasan spritual memberikan dampak yang signifikan.

H3: Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

4. Kompetensi Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Kualitas Audit

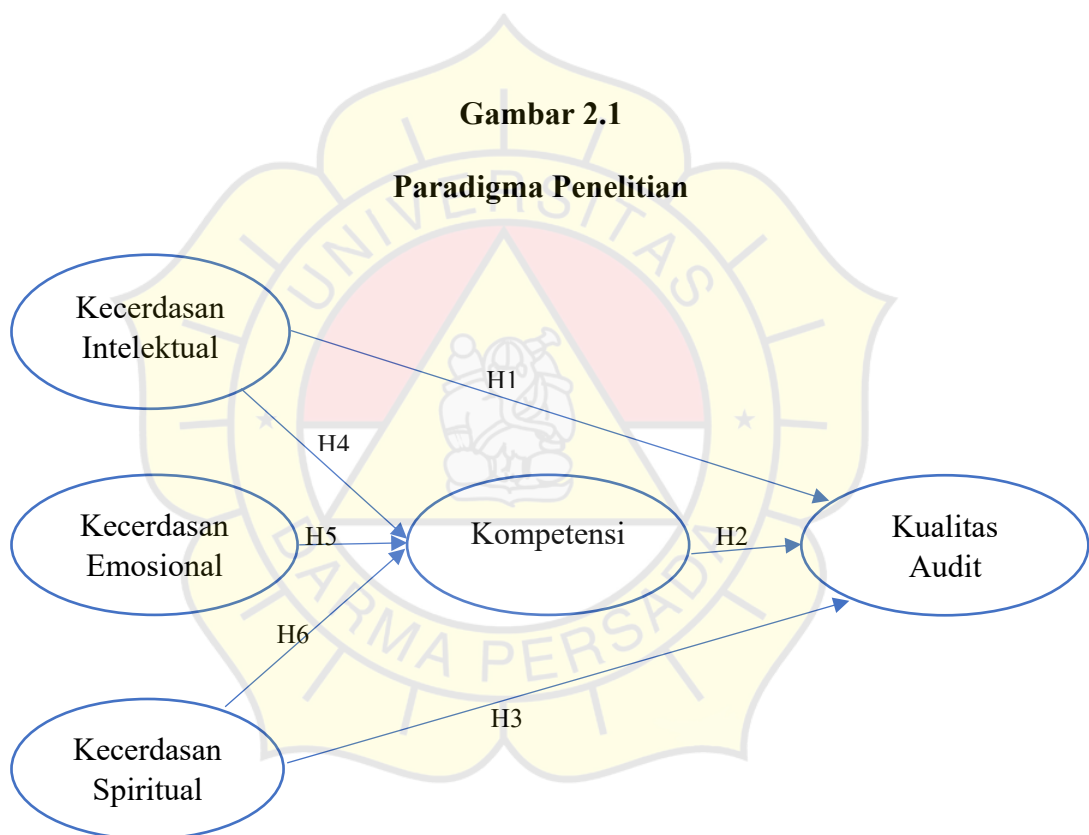
Menurut Penelitian Mappamadeng (2020) Pendidikan dan pengalaman dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi, yang dapat menjamin kualitas tinggi dan profesionalisme yang diberikan. Maka auditor harus melakukan audit dengan cara yang konsisten dengan praktik profesi akuntansi dan audit. Pengetahuan dan keterampilan diperlukan untuk melakukan audit. Penguji harus memiliki pengetahuan yang diperlukan agar berhasil menyelesaikan ujian dalam mata pelajaran ujian. Selain itu, auditor harus bekerja dengan baik dalam tim dan memiliki keterampilan pemecahan masalah dan layanan profesional. Jika tidak, evaluasi terhadap laporan audit akan berdampak negatif terhadap kinerja auditor.

Menurut penelitian oleh Hia (2020) Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual. Berpikir emosional meliputi mampu mengendalikan emosi kepada orang lain, berempati, tanggungjawab, pengendalian amarah, kerjasama, keterampilan sosial, semangat dan motivasi, serta rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini karena pemikiran rasional didorong oleh emosi seperti faktor kemampuan intelektual dan emosional. Dengan menggunakan kecerdasan spiritual, seseorang dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan menjaga emosional mereka sambil menunjukkan bukti seperangkat prinsip moral.

H4: Kompetensi Memoderasi Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit

H5: Kompetensi Memoderasi Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

H6: Kompetensi Memoderasi Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit



Sumber: diolah oleh peneliti